

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan yang hampir 70 persen wilayah merupakan perairan. Lebih kurang terdapat 13.466 pulau memiliki kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati (Badan Koordinasi Kehumasan Pemerintah, 2012). Hal tersebut merupakan potensi besar bagi Indonesia yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian, salah satunya adalah potensi wisata. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, budaya dan peninggalan-peninggalan sejarah Indonesia, merupakan gaya tarik dalam pengembangan wisata Indonesia.

Sektor pariwisata merupakan salah satu yang cukup menjanjikan bagi suatu daerah maupun negara. Dimana dengan adanya pengembangan sektor pariwisata maka dapat memberikan pendapatan untuk daerah maupun pendapatan untuk masyarakat. Bahkan dunia pun sudah mengakui bahwa sektor pariwisata ini bisa menyumbangkan devisa bagi negaranya. Devisa tersebut dihasilkan dari adanya pendapatan di daya tarik yang berasal dari kegiatan wisatawan di tempat tersebut. Oleh karena itu setiap daya tarik wisata tersendiri sehingga wisatawan pun mau untuk berkunjung ke tempat tersebut.

Pada masa sekarang ini, tidak dapat dipungkiri mengenai daya tarik wisata demikian mempengaruhi dunia pariwisata, terutama pada destinasi wisata yang ditawarkan pada masyarakat luas. Suatu produk wisata memerlukan pengembangan yang tepat sasaran agar tercipta suatu destinasi wisata yang

dikenal luas oleh masyarakat sebagai destinasi wisata yang mampu memuaskan selera wisata para wisatawan baik secara domestik maupun mancanegara.

Maluku Utara memiliki banyak sekali destinasi indah dan mampu membuat siapapun terpuakau. Beberapa memiliki lokasi tersembunyi, sehingga sedikit wisatawan yang mengetahui tempat tersebut. Seperti Pantai Jikomalamo, dengan keindahan surga bawah laut yang tersembunyi di Ternate. Berbeda dengan kebanyakan, Pantai Jikomalamo hanya memiliki panjang garis pantai sekitar 100 meter. Walaupun begitu kamu tak akan kecewa, pasirnya yang terbentang pada teluk ini masih sangat bersih. Berjemur seharian, tak akan membuatmu bosan. Pantai Jikomalamo mulai berkembang pada tahun 2015. Pemerintah juga sudah membangun berbagai fasilitas seperti akses untuk menuju pantai yang dahulu dari jalan tanah namun sudah halus di aspal. Sehingga memudahkan para wisatawan yang akan berkunjung.

Pantai Jikomalamo merupakan destinasi wisata yang masih terbilang baru di Kota Ternate. Tetapi, dengan keindahan dan keunikan yang dimilikinya maka, masyarakat Kota Ternate menjadikan pantai ini sebagai tempat wisata yang diminati dan cukup populer. Oleh karena itu, anda bisa berkunjung mengajak keluarga, teman atau komunitas anda. Pantai Jikomalamo berada di Desa Sulamadaha, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate, Maluku Utara. Untuk sampai ke objek wisata Pantai Jikomalamo ini, Anda harus menempuh perjalanan dengan jarak sekitar 10 kilometer dari pusat kota Ternate. Jika

menggunakan kendaraan waktu tempuh sekitar 20 menit hingga 30 menit. Jarak pantai ini dengan pantai Sulamadaha hanya sekitar 2 kilometer saja.

Wilayah Pulau Ternate yang sudah dikembangkan sebagai objek wisata salah satunya adalah Kawasan Pantai Jikomalamo. Kunjungan wisatawan ke kawasan Pantai Jikomalamo secara umum terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pantai Jikomalamo dijadikan sebagai objek wisata pantai baru di kota ternate yang baru di kembangkan beberapa tahun terakhir dan mendapat respon dari masyarakat terutama masyarakat lokasi di Kota Ternate dan sekitarnya cukup baik, sehingga kunjungan wisatawan menunjukkan peningkatan yang terus meningkat.

Table 1.1. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pantai Jikomalamo pada tahun 2017-2019

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2017	72.001
2	2018	86.330
3	2019	92.300

Sumber Data: Dinas Pariwisata Kota Ternate (2020)

Tren yang terjadi saat ini, kunjungan ke Pantai Jikomalamo lebih diminati dibandingkan dengan wisata di kota ternate yang lainnya, sehingga perubahan tren kunjungan ini terjadi karena faktor fasilitas dan daya tarik tempat wisata Pantai Jikomalamo yang lebih baik.

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar terdiri dari berbagai komponen seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan seterusnya dalam hubungan yang saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Sebagai sebuah sistem, antar komponen dalam sistem, dimana perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru (Prasetya dan Rani, 2014).

Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu daerah ke daerah lain. Pada hakekatnya ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup. Salah satu dampak positif yang menguntungkan dalam bidang ekonomi adalah kegiatan pariwisata mendatangkan pendapatan devisa Negara. Tahun 2011 perolehan devisa dari pariwisata diperkirakan mencapai USD 8.5 miliar, naik 11.8% dibandingkan tahun 2010. Kenaikan ini melebihi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diproyeksikan berada di level 6.5% dan pertumbuhan pariwisata dunia yang hanya 4.5% (Suryani, 2017).

Keikutsertaan masyarakat disekitar objek wisata dapat diwujudkan dalam bentuk usaha dagang ataupun pelayanan jasa. Suatu kerjasama yang baik sangat dibutuhkan antara pengelola objek wisata dan masyarakat di sekitar objek wisata. Dalam hal ini dibutuhkan pula kesungguhan masyarakat untuk membantu terciptanya citra yang baik bagi objek wisata, sehingga akan mengundang wisatawan berkunjung kesana. Keramahtamahan, kejujuran masyarakat dapat

menciptakan kesan tersendiri, sehingga dapat membangkitkan minat untuk datang kembali peran serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk terciptanya suatu kondisi yang kondusif bagi pengembangan pariwisata.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006).

Sudut pandang sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sector usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan. Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan parkir atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung.

Pulau ternate yang dikenal sebagai kawasan pengunungan berbatasan dengan bibir pantai, saat ini dikembangkan juga sebagai kawasan wisata pantai. Hal ini salah satunya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan nelayan. Mereka saat ini mengalami permasalahan penurunan hasil pertanian/ perkebunan karena kemarau panjang menyebabkan beberapa tanaman perkebunan seperti cengkih dan pala, serta tangkapan ikan akibat *overfishing*. Oleh karena itu, sektor pariwisata diharapkan dapat berkontribusi terhadap penghasilan masyarakat. Secara ekonomi, peningkatan kunjungan wisatawan ke obyek wisata di Pantai Jikomalamo diduga dapat membantu perekonomian masyarakat yang mengalami penurunan potensi pertanian dan perikanan. Sektor pariwisata ini menjadi alternatif penghasilan masyarakat selain penghasilan dari pekerjaan utamanya sebagai petani dan nelayan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan wisata yang tidak merusak lingkungan, karena kawasan obyek wisata ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Riska Dian Arifiana (2016) "Analisis Potensi Dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Di Kota Semarang" Hasil dari penelitian ini menunjukkan Daya tarik wisata pantai yang menempati prioritas utama dalam pengembangan adalah Pantai Marina didasarkan pada skor potensi gabungan tertinggi, disusul dengan urutan kedua Pantai Maron dan ketiga Pantai Tirang. Pantai Marina merupakan pantai utama di Kota Semarang dan paling banyak dikunjungi karena aksesibilitas jalan yang mudah, lokasi tidak jauh dari pusat kota, terdapat banyak wahana serta fasilitas pendukung, sedangkan Pantai Maron dan Pantai tirang

kurang diminati karena aksesibilitas jalan yang belum memadai dan lokasinya yang cukup jauh. Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti bertujuan meneliti mengenai dengan : “Pengaruh Daya Tarik dan Nilai Ekowisata Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Pantai di Kota Ternate (Studi Kasus Pantai Jikomalamo Kelurahan Sulamadaha Kecamatan Pulau Ternate”.

1.2. Masalah Pokok

Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti selanjutnya, adalah sebagai berikut :

1. Apakah Daya Tarik berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Pantai Jikomalamo?
2. Apakah Nilai Ekowisata berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Pantai Jikomalamo?
3. Apakah Daya Tarik Dan Nilai Ekowisata berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Pantai Jikomalamo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan umum dari penelitian adalah mengetahui potensi ekowisata di Pantai Jikomalamo. Sedangkan, tujuan khusus penelitian adalah :

1. Mengetahui adanya pengaruh Daya Tarik terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Pantai Jikomalamo.
2. Mengetahui adanya pengaruh Nilai Ekowisata terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Pantai Jikomalamo.

3. Mengetahui adanya pengaruh Daya Tarik Dan Nilai Ekowisata terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Pantai Jikomalamo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam melakukan perencanaan, pembangunan, dan pengembangan ekowisata di Pantai Jikomalamo.
2. Menjadi salah satu masukan bagi pengelola untuk pengembangan ekowisata di Pantai Jikomalamo.
3. Menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.